

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pada saat ini sangat membutuhkan sumber daya manusia yang siap kerja dan berkompeten di bidangnya. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka tidak terlepas dari peran serta suatu lembaga pendidikan. Satu diantara lembaga pendidikan yang mengacu pada pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK Teknologi adalah lembaga pendidikan kejuruan teknik yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan juga mempunyai keterampilan. Persyaratan yang di tuntut adalah tentang mutu dan keterampilan lulusannya guna menghadapi dunia kerja.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hadiwaratama (2002) yang menyatakan bahwa, sekolah kejuruan diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja yang terampil, sesuai dengan kebutuhan bidang industri, perdagangan dan jasa serta mampu dan membuka wirausaha yang akan meningkatkan hasil produksi dan perluasan kesempatan kerja.

Namun berdasarkan survei, pada kenyataannya lulusan SMK pada umumnya tidak siap kerja, melihat mutu lulusannya yang cenderung menurun, kurangnya kesiapan kerja dan kemandirian belajar siswa tersebut.

Sesuai dengan data yang di dapat dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada bulan Agustus 2012 lulusan SMK menduduki posisi tertinggi angka pengangguran diantara lulusan jenjang pendidikan lainnya, yakni 9,87%, dan angka ini bertambah dari 9,51% data pada bulan Februari 2012.

Angka pengangguran yang terjadi pada lulusan SMK disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sempitnya lapangan pekerjaan, kesiapan dari siswa lulusan SMK, dan minimnya kompetensi keahlian yang mereka miliki. Masih banyak lulusan SMK yang tidak siap pakai seperti yang disampaikan Slameto (2010:24) bahwa, “selain kesiapan kerja para lulusan SMK masih rendah, mutu lulusannya masih belum siap pakai dan kurang mampu beradaptasi dengan sarana serta fasilitas kerja yang terdapat di dunia kerja dan industri”. Dengan demikian terdapat kesenjangan-kesenjangan yang terjadi antara yang diharapkan dengan kenyataan.

Menurut Dewa Ketut (1993:44) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, diantaranya adalah minat. Kemampuan akademis siswa yang kurang bisa menjadi hambatan saat siswa tersebut terjun dalam dunia kerja, faktor penyebab kurangnya kemampuan akademis pada siswa salah satunya dikarenakan tidak adanya minat siswa dalam mengikuti pelajaran, dengan itu lulusan - lulusan SMK secara tidak langsung menjadi tidak siap untuk memasuki dunia industri.

Dengan latar belakang itulah maka peneliti mengambil judul:

**“KONTRIBUSI MINAT BELAJAR SISWA KELAS XII JURUSAN
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 1 SUMEDANG**

Puput Pujawati Aprilani, 2013

Kontribusi Minat Belajar Siswa Kelas Xii Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 1 Sumedang Tahun Pelajaran 2012/2013 Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TAHUN PELAJARAN 2012/2013 TERHADAP KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA”

1.2 Identifikasi Masalah

Kajian mengenai minat belajar siswa kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Sumedang tahun pelajaran 2012/2013 terhadap kesiapan memasuki dunia kerja, terkait dengan aspek atau variabel sebagai berikut:

- 1) Kesiapan kerja peserta didik masih diragukan, terbukti dari survei yang menyatakan bahwa lulusan SMK menduduki posisi tertinggi angka pengangguran diantara lulusan yang lainnya.
- 2) Adanya kesenjangan antara keterampilan yang di miliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.
- 3) Keterbatasan kemampuan akademis siswa yang disebabkan kurangnya minat belajar yang bisa menghambat untuk memasuki dunia kerja.

1.3 Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dan keterbatasan kemampuan penulis, maka masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini terbatas mengenai minat belajar siswa dalam mata pelajaran kejuruan terhadap mental/emosional siswa dalam kesiapan memasuki dunia kerja. Meskipun tidak dipungkiri bahwa faktor yang lain juga menentukan kesiapan seseorang dalam bekerja, akan tetapi penulis mencoba meneliti seberapa besar kontribusi faktor minat belajar dalam mempengaruhi

kesiapan kerja siswa, terutama pada kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Sumedang tahun pelajaran 2012/2013.

1.3.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan di ungkap dalam penelitian ini adalah seberapa besar kontribusi minat belajar siswa kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Sumedang Tahun Pelajaran 2012/2013 terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

1.4 Penjelasan Istilah Dalam Judul

Berdasarkan alasan pemilihan judul, maka untuk menghindari agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak banyak menyimpang dari tujuan semula dan juga terjadi salah tafsir tentang istilah-istilah yang digunakan maka perlu adanya penegasan istilah yang meliputi :

1.4.1 Kontribusi

Menurut Sutrisno Hadi (1995:23), kontribusi adalah sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengertian kontribusi yang di maksud dalam penelitian ini berdasarkan pendapat di atas adalah sumbangan minat belajar siswa kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Sumedang tahun pelajaran 2012/2013 terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

1.4.2 Minat Belajar

Hilgrad (Slameto, 2010:57) menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content.*” Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati diperhatikan terus menerus dengan disertai rasa senang dan di peroleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek.

Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perhatian, rasa suka dan rasa ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan dengan adanya partisipasi, keinginan siswa untuk belajar dengan baik dan perhatian siswa dalam materi pelajaran secara aktif dan serius.

1.4.3 Kesiapan Kerja

Menurut Dewa Ketut (1993:15) kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya. Kesiapan kerja seseorang bukan hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya, sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dijabatnya tersebut akan merasa senang untuk

menjabatnya dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya, serta sarana prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dijabatnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan maksud judul di atas, penelitian ini bertujuan agar mengetahui seberapa besar kontribusi antara minat belajar siswa kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Sumedang tahun pelajaran 2012/2013 terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan :

Pertama, dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi siswa untuk tahu akan seberapa besar peluang dirinya dalam memasuki dunia kerja, yang pada akhirnya dapat mengarahkan dirinya pada hal-hal yang diinginkan secara tepat sasaran.

Kedua, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dapat dijadikan sebagai modal dasar dalam pembelajaran yang nantinya mengarahkan pada suatu titik kematangan dan untuk mempersiapkan dirinya masuk dalam dunia kerja.